

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Posisi uang beredar dalam arti luas (M2) pada Desember 2021 tercatat sebesar Rp7.867,1 triliun atau tumbuh 13,9% yoy (25 Januari 2022).** Posisi ini lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya yang sebesar 11,0% yoy. Peningkatan tersebut didorong oleh akselerasi uang beredar dalam arti sempit sebesar 17,9% yoy dan uang kuasi sebesar 9,3% yoy. Pertumbuhan M2 pada Desember 2021 dipengaruhi oleh ekspansi keuangan pemerintah dan penyaluran kredit. Ekspansi keuangan pemerintah tercermin dari tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat yang tumbuh sebesar 37,7% yoy, meningkat dibandingkan pertumbuhan bulan November 2021 sebesar 30,4% yoy. Penyaluran kredit perbankan juga tumbuh sebesar 4,9% yoy, meningkat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 4,4% yoy. Peningkatan penyaluran kredit terutama terjadi pada Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumsi yang tumbuh sebesar 6,1% yoy dan 4,6% yoy. Penyaluran kredit sektor Properti pada Desember 2021 tumbuh 4,8% yoy, lebih tinggi dibandingkan November 2021 yang sebesar 4,5% yoy terutama pada KPR/KPA dan kredit Konstruksi. Kredit KPR/KPA tumbuh meningkat, dari 9,3% yoy menjadi 9,7% yoy, terutama disebabkan oleh peningkatan KPR Tipe Di atas 70 di DKI Jakarta dan Jawa Barat. Sementara Kredit Konstruksi mengalami perbaikan dari 0,6% yoy menjadi 0,8% yoy, terutama didukung oleh konstruksi subsektor bangunan jalan tol di Jawa Barat dan Jawa Tengah.
- **IMF dalam Laporan *World Economic Outlook (WEO)* edisi Januari 2022 menunjukkan bahwa perekonomian global diprediksi mengalami moderasi ke level 4,4% di tahun 2022 setelah mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,9% di 2021, dan akan menjadi 3,8% pada tahun 2023 (26 Januari 2022).** Beberapa faktor yang menjadi penyebab antara lain kemunculan varian Omicron, kenaikan harga energi dan disrupsi suplai yang mendorong lonjakan inflasi, serta adanya kebijakan pengetatan regulasi pada sektor perumahan di Tiongkok. Moderasi terjadi secara luas pada ekonomi negara-negara maju seperti Amerika Serikat (AS) Tiongkok, serta Eropa. Pertumbuhan ekonomi AS diperkirakan turun dari 5,6% di 2021, menjadi 4,0% di 2022, dan 2,6% di 2023. Sedangkan proyeksi pertumbuhan Tiongkok pada 2022 yaitu 4,8% dan 5,2% pada 2023, sedangkan di Eropa sebesar 3,9% pada 2022 dan 2,5% pada 2023. Arah normalisasi kebijakan moneter serta berlanjutnya disrupsi suplai diperkirakan menjadi kontributor utama melambatnya pertumbuhan ekonomi AS. Perlambatan yang terjadi pada perekonomian Tiongkok diperkirakan merupakan dampak adanya disrupsi pada sektor perumahan serta kebijakan zero Covid-19 yang mempengaruhi mobilitas. Di Eropa, perkembangan Covid-19 dan gangguan suplai juga berpotensi mempengaruhi perekonomian ke depan di wilayah tersebut.
- **Sedangkan di Kawasan ASEAN, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan berada dalam tren meningkat pada tahun 2022 dan 2023 (26 Januari 2022).** Indonesia diprediksi akan bertumbuh kuat sebesar 5,6% pada 2022, dan 6,0% pada 2023, sedangkan Malaysia sebesar 5,7% pada 2022, dan 5,7% pada 2023. Dalam periode yang sama, pertumbuhan ekonomi Thailand diprediksi akan berada level 4,1% dan 4,7%, sedangkan Filipina pada level 6,3%, dan 4,9%. Untuk tahun 2021, Kementerian Keuangan lebih optimis dalam memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kisaran 3,5%-4%, dengan mempertimbangkan kondisi terkini dari pergerakan mobilitas dan indikator-indikator di sisi konsumsi dan produksi yang terus menunjukkan penguatan. Outlook pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan IV tahun 2021 berada pada angka yang lebih optimis yaitu 5,1%, sesuai dengan kondisi terkini yang menunjukkan pemulihan yang kuat. Beberapa risiko yang perlu diwaspadai ke depan antara lain potensi kemunculan varian baru Covid-19, risiko pada stabilitas keuangan *emerging markets* serta normalisasi kebijakan moneter negara maju dengan menaikkan suku bunga.



**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



- **Kementerian Investasi mencatat realisasi investasi sepanjang tahun 2021 mencapai Rp901,2 triliun (27 Januari 2022).** Realisasi tahun ini meningkat 9% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Target pencapaian ini bahkan mencapai 104% dari target RPJMN 2020-2024 yang sebesar Rp858,5 triliun dan melebihi target dari Presiden yang sebesar Rp900 triliun. Dengan realisasi investasi yang terjadi selama tahun 2021, pemerintah bisa menyerap tenaga kerja sebanyak 1.207.893 orang. Bila dirinci, realisasi Penanaman Modal Asing (PMA ) mencapai Rp450 triliun atau tumbuh 10%. Sedangkan realiasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mencapai Rp447 triliun atau tumbuh 8,1%. Menurut asal negara, negara yang melakukan investasi terbesar di Indonesia yaitu Singapura sebesar USD9,4 miliar atau berkontribusi sebesar 30,2%, diikuti oleh Hong Kong sebesar USD4,6 miliar (14,8%), Tiongkok dengan nilai investasi USD3,2 miliar (10,2%), Amerika Serikat sebesar USD2,5 miliar (8,2%), dan Jepang USD2,3 miliar (7,3%).

### MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
  - **IHSG melemah sebesar 1,20% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.726 ke 6.645. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 0,97% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada tahun 2022 yang dibayangi kenaikan kasus Covid-19 varian omicron turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
  - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,62%** dari Rp14.336 ke Rp14.375 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih terdepresiasi sebesar 0,79% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,45%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 90,40 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp5,34 triliun.
  - **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 4 bps ke level 6,45% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 9 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 13 bps ke posisi 2,69% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 55 bps.

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 28 Januari 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	2.89%	IBOV	7.43%	China	2.71%	-7	Coal	34.2%
DXY	1.75%	JCI	0.97%	Indonesia	6.45%	9	WTI	15.6%
CNY	-0.07%	SET	-1.06%	Japan	0.17%	10	Brent	15.3%
THB	-0.32%	SENSEX	-1.33%	Germany	-0.05%	13	CPO	11.3%
JPY	-0.36%	FBMKLCI	-3.03%	Italy	1.31%	14	Aluminium	10.4%
PHP	-0.46%	MXAPJ	-5.11%	Thailand	2.13%	23	Nickel	7.9%
MYR	-0.67%	NKY	-7.20%	India	6.74%	28	Natural Gas	3.0%
IDR	-0.79%	SHCOMP	-7.65%	USA	1.82%	31	Gold	0.0%
EUR	-2.05%	SPX	-9.22%	Brazil	11.36%	52	Rice	0.0%
RUB	-3.94%	CCMP	-14.65%	Russia	9.51%	107	Rubber	-1.7%

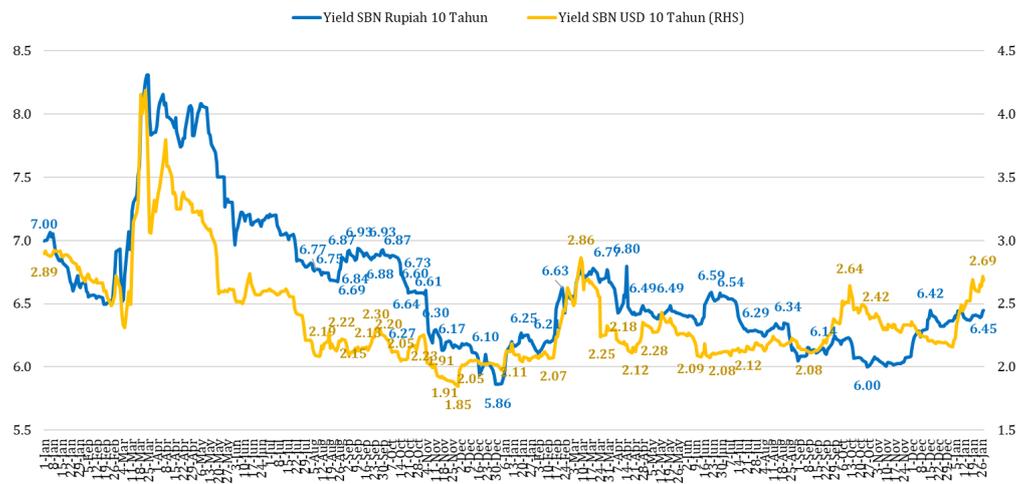
Sumber : Bloomberg

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	28-Jan-22	21-Jan-22	Dec 21	21 Jan - 28 Jan (wow)	Dec 21 - 28 Jan (ytd)
IHSG	6 645	6 726	6 581	-1.20%	0.97%
Rupiah	14 375	14 336	14 263	-0.62%	-0.79%
10Y Rupiah Bond Yield	6.45	6.41	6.36	4 bps	9 bps
10Y USD Bond Yield	2.69	2.56	2.14	13 bps	55 bps
CDS Indo 5Y	90.4	87.61	73.29	3 bps	17 bps

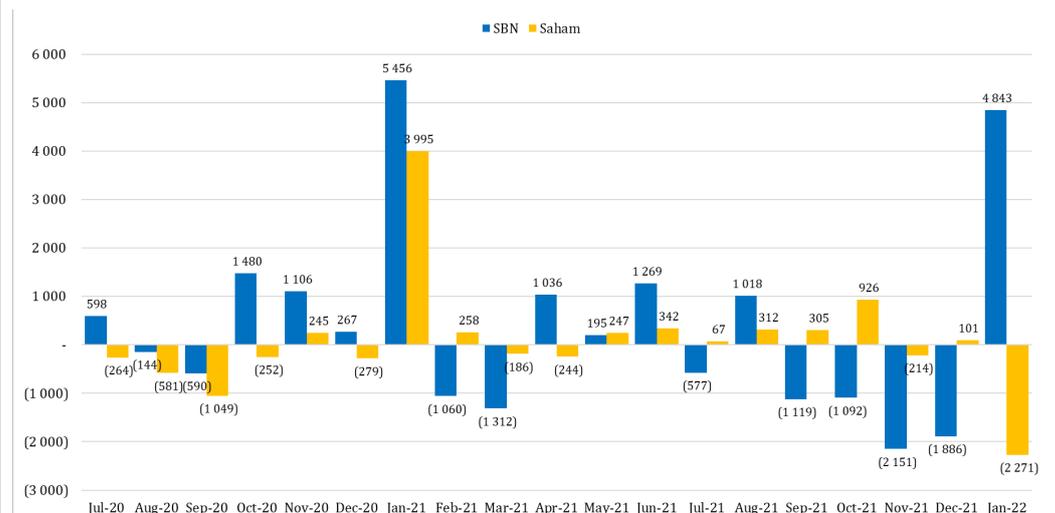
Sumber : Bloomberg

**Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 28 Januari 2022**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

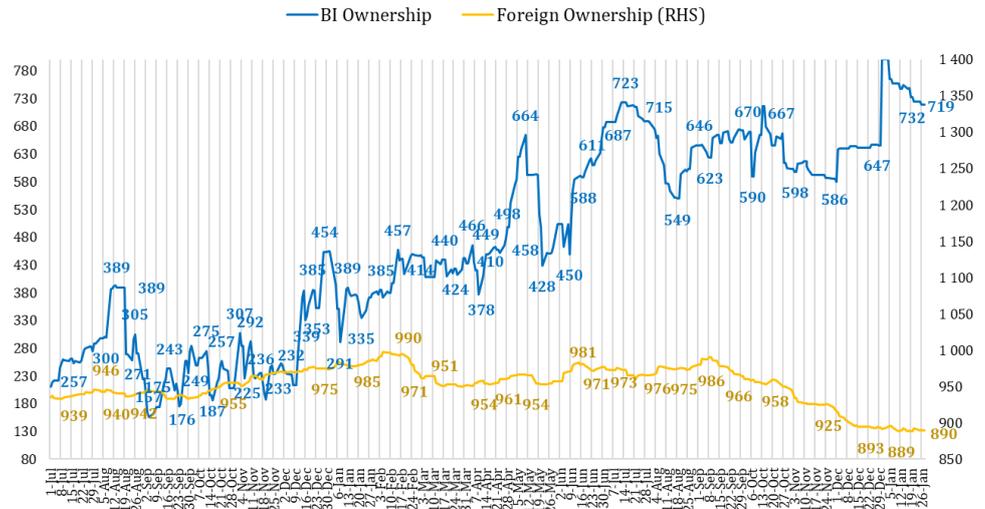
Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

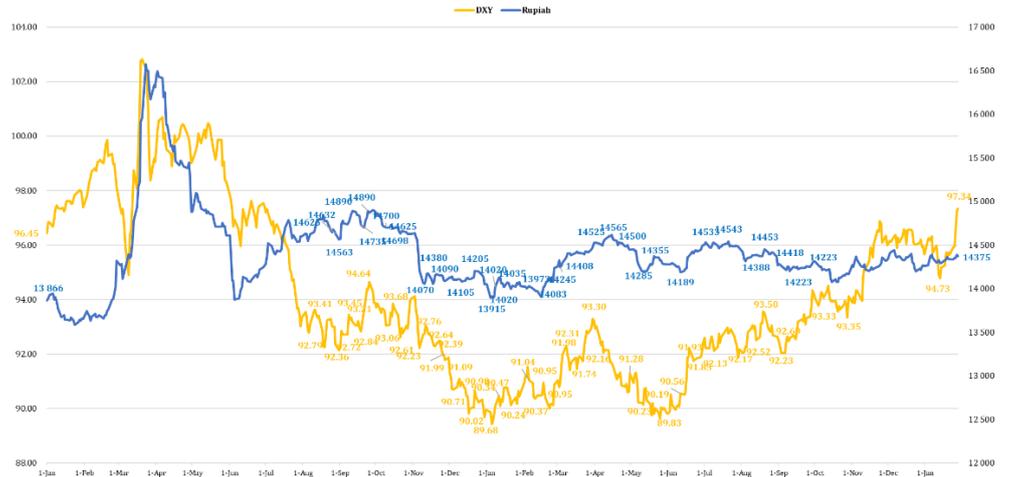


Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



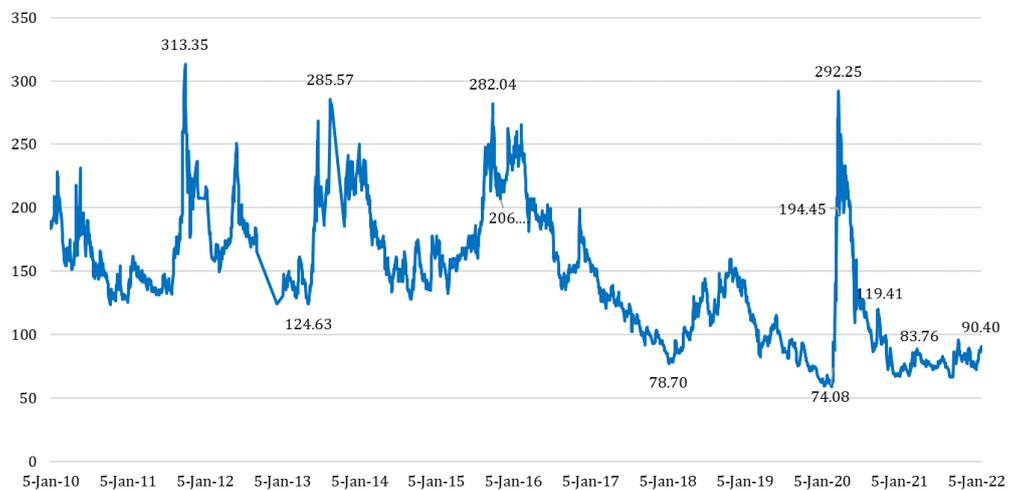
Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.